

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam diri seorang individu. Sebagaimana yang dapat diketahui pendidikan mencakup tiga dimensi diantaranya individu, masyarakat dan juga kelompok yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib dan bentuk dari manusia di masyarakat. Menurut Prayitno (2009: 259) Pendidikan merupakan bagian dari usaha manusia yang terencana untuk menciptakan suasana belajar pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki berbagai kemampuan yang berguna untuk dirinya, masyarakat dan negara. Sebagaimana pendapat (Nurkholis, 2013: 24-25) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu yang diperlukan oleh masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya yaitu guru. Guru menurut (Juhji, 2016: 1978) dan Falah (2012:2) memiliki peranan penting dalam pendidikan khususnya dalam memahami materi, menumbuhkan semangat dan memotivasi peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan.

Pembelajaran ideal menurut Rachmawati (2019:14) memiliki ciri-ciri seperti adanya pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Hal-hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang ideal salah satunya yaitu adanya bahan ajar sebagaimana hal ini dinyatakan oleh (Dian Arlupi Utami, 2020: 163) bahwasanya Pembelajaran ideal memerlukan ketersediaan sumber belajar yang maksimal, salah satunya adalah buku Ajar.

Bahan ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Hal ini mengacu pada fungsi mengajar yaitu sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Pengajaran yang baik, bahan dan lembar kerja merupakan perangkat dari bahan ajar yang didalamnya terdapat berbagai macam informasi dan pengalaman belajar serta dikembangkan dengan desain dan fitur yang lebih menarik (Sri Utami et al., 2016: 315). Maka dari itu, dalam upaya

mencapai tujuannya, guru melakukan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami pelajaran seperti mengembangkan lembar LKPD, menyusun instrument keterampilan proses sains, dan mengembangkan instrument penilaian (Ubaidillah, 2016: 10).

Pembelajaran biologi menjadi salah satu materi pembelajaran yang menjadi bagian pendidikan yang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Maka dari itu diharapkan guru menunjukkan potensi yang ada dilingkungan sekolah maupun daerah sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini tertuang dalam dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 yaitu setiap guru diharapkan dapat memperlihatkan kepada peserta didik bahwa potensi lokal dapat dijadikan sumber belajar dan menginisiasi pembelajaran yang bersifat kontekstual (Situmorang, 2016: 51-51). Potensi local yang dapat dijadikan sumber belajar yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi biologi.

Materi biologi hendaknya sesuai dengan kriteria daerahnya masing-masing. Hal ini tertera dalam lampiran Permendikbud Nomor 81 A (2013) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar (KD) harus ada relevansi dengan karakteristik daerah. Karakteristik daerah ini berkaitan dengan potensi alam dan lingkungan yang ada disekitar sekolah yang bisa digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Materi biologi kelas X pada silabus kurikulum 2013, KD 3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan.

Fakta pendidikan yang ditemukan di lapangan, banyak dijumpai bahan ajar yang masih konvensional, yaitu bahan ajar yang diberikan sekolah melalui penerbit. Bahan ajar yang disediakan dari sekolah biasanya seperti buku paket dan LKS. Bahan ajar yang disediakan hanya bersifat materi umum dengan tampilan bahan ajar yang kurang menarik.

Mengenai potensi daerah dan sumber belajar, Bekasi merupakan kota yang terkenal dengan terik panasnya ternyata memiliki Hutan mangrove yang dapat dijadikan sumber belajar. Adapun hutan mangrove Bekasi yang akan dijadikan

objek penelitian sangat dekat dengan hutan mangrove Bekasi yang bertempat di kawasan pesisir pantai PAL Jaya Desa Segarasajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi sebagaimana yang dinyatakan oleh (Yuliani & Herminasari, 2017: 45) bahwasanya hutan mangrove ini berbatasan langsung dengan kawasan pesisir pantai yaitu Marunda Jakarta Utara dan menjadi salah satu objek wisata yang paling diminati saat ini.

Proses pembelajaran pada studi pendahuluan ditemukan pembelajaran yang kurang aktif dan cenderung pasif. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan motivasi dari peserta didik. Materi biologi yang terkesan banyak dan berlangsung daring memicu kurangnya pemahaman peserta didik. Guru juga menggunakan LKS konvensional sebagai sumber belajar dan bahan evaluasi. Hal ini juga disampaikan oleh guru biologi MAN 1 Bekasi yaitu ibu Eva Larasati pada tahun 2020 peserta didik dibekali atau diberikan LKS sebagai sumber belajar. LKPD yang disediakan biasanya meliputi materi dan soal-soal yang belum menuntut peserta didik berfikir sistematis sehingga peserta didik kesulitan dalam mengaitkan materi dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini menjadi masalah dan sangat disayangkan karna potensi dari setiap daerah ataupun lingkungan sekolah juga bisa menjadi sumber belajar.

Ekosistem mangrove berperan sebagai habitat alami pada biota akuatik khususnya sebagai tempat berkembangbiak, mencari makan dan sebagai tempat mengasuh sehingga ekosistem ini menjadi tempat berkumpulnya berbagai jenis ikan (Anggraini et al., 2019: 21). Maka dari itu penelitian ini mengambil kelompok ikan yang merujuk pada fungsi hutan mangrove sebagai natural habitat khususnya tempat berkembangbiaknya ikan. Keanekaragaman jenis ikan yang ada di hutan mangrove ini bisa dijadikan sebuah bahan ajar berupa LKPD yang diharapkan peserta didik dapat belajar dari daerahnya sendiri, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Febri et al., 2019: 2) dan (Lorena et al., 2019: 59) mengenai pengembangan LKPD layak untuk dikembangkan. Selain itu peserta didik dapat menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar.

Adapun potensi yang dapat dikembangkan dari LKPD untuk peserta didik menurut Novianti (2019: 200) yaitu melalui LKPD siswa peserta didik dapat

mengembangkan beberapa keterampilan seperti mengamati, mencatat, mengklasifikasi, dan membuat laporan. Hal ini dapat mendorong peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu siswa dapat lebih aktif dan bahan ajar yang berorientasi pada karakteristik dan kearifan lokal suatu daerah lebih memberikan kesan yang nyata dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD yang memanfaatkan potensi lokal di daerah Bekasi yaitu hutan mangrove dan menjadi fokus utamanya materi vertebrata kelas Pisces. Hutan mangrove dapat dijadikan sumber belajar sebagaimana pendapat Widiastuti (2019:89) yang menyatakan bahwa pada saat ini hutan mangrove yang berada di pesisir pantai sudah banyak dimanfaatkan sebagai wisata dan sumber belajar bagi peserta didik. Pengembangan LKPD tentang ikan pada materi Animalia sub vertebrata belum pernah dilakukan oleh beberapa ahli di wilayah Bekasi. Maka dari itu, ini menjadi salah satu alasan dikembangkannya LKPD pada materi Animalia sub vertebrata dengan judul **“Pengembangan LKPD Materi Vertebrata Kelas X SMA Berdasarkan Identifikasi Jenis Ikan Di Kawasan Hutan Mangrove Bekasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang timbul diantaranya:

1. Bagaimana komposisi jenis ikan di wilayah Hutan Mangrove Bekasi berdasarkan hasil identifikasi?
2. Bagaimana tahapan pengembangan LKPD kelas X pada materi vertebrata berdasarkan identifikasi ikan di Hutan Mangrove Bekasi?
3. Bagaimana validitas LKPD kelas X pada materi vertebrata berdasarkan identifikasi ikan di Hutan Mangrove Bekasi?
4. Bagaimana respon peserta didik dalam uji keterbacaan terhadap LKPD kelas X pada materi vertebrata berdasarkan identifikasi ikan di Hutan Mangrove Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis komposisi spesies ikan di kawasan Hutan Mangrove Bekasi
2. Mendeskripsikan tahapan pengembangan LKPD kelas X pada materi vertebrata berdasarkan identifikasi ikan di Hutan Mangrove Bekasi
3. Mengetahui validitas LKPD kelas X pada materi vertebrata berdasarkan identifikasi ikan di Hutan Mangrove Bekasi
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap LKPD kelas X pada materi vertebrata berdasarkan identifikasi ikan di Hutan Mangrove Bekasi

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat setelah adanya hasil penelitian diharapkan memberikan informasi mengenai LKPD berdasarkan identifikasi jenis ikan di hutan mangrove Bekasi

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis diantaranya bagi peserta didik sebagai sumber belajar alternatif dalam memahami materi pada materi vertebrata sub pisces dan memotivasi peserta didik. Guru dapat menyampaikan atau memperjelas materi yang telah disampaikan dikelas sehingga memperkaya sumber belajar yang didasarkan pada potensi yang ada di hutan mangrove bekasi. manfaat lainnya yaitu bagi sekolah untuk menambah sumber belajar berdasarkan potensi yang ada di daerahnya.

E. Kerangka Berfikir

Materi biologi sangat erat kaitannya dengan alam, sehingga memiliki potensi menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebagaimana yang tertera dalam permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang jenis pendidikan yang relevansi dengan satuan pendidikan, karakteristik daerah dan peserta didik.

Pada umumnya sekolah memberikan LKS konvensional yaitu bahan ajar yang diberikan sekolah melalui penerbit, sebagaimana yang diketahui pada analisis

pendahuluan siswa diberikan LKS sebagai sumber belajar. Menurut Barleti penggunaan LKS di sekolah belum menjawab semua permasalahan peserta didik karena hanya berisi pertanyaan-pertanyaan dari materi yang guru berikan khususnya tentang pemahaman konsep (Barlenti & Hasan, 2017: 82). Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). pengembangan LKPD ini akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi karena belajar secara langsung dengan lingkungannya dan media yang diberikan lebih menarik sehingga diharapkan siswa lebih minat dalam belajar biologi.

Potensi lokal yang ada dibekasi salah satunya yaitu adanya hutan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sebagaimana pendapat Widiastuti (2019:89) yang menyatakan bahwa hutan mangrove bukan hanya dijadikan tempat wisata tetapi dapat dijadikan sumber belajar.

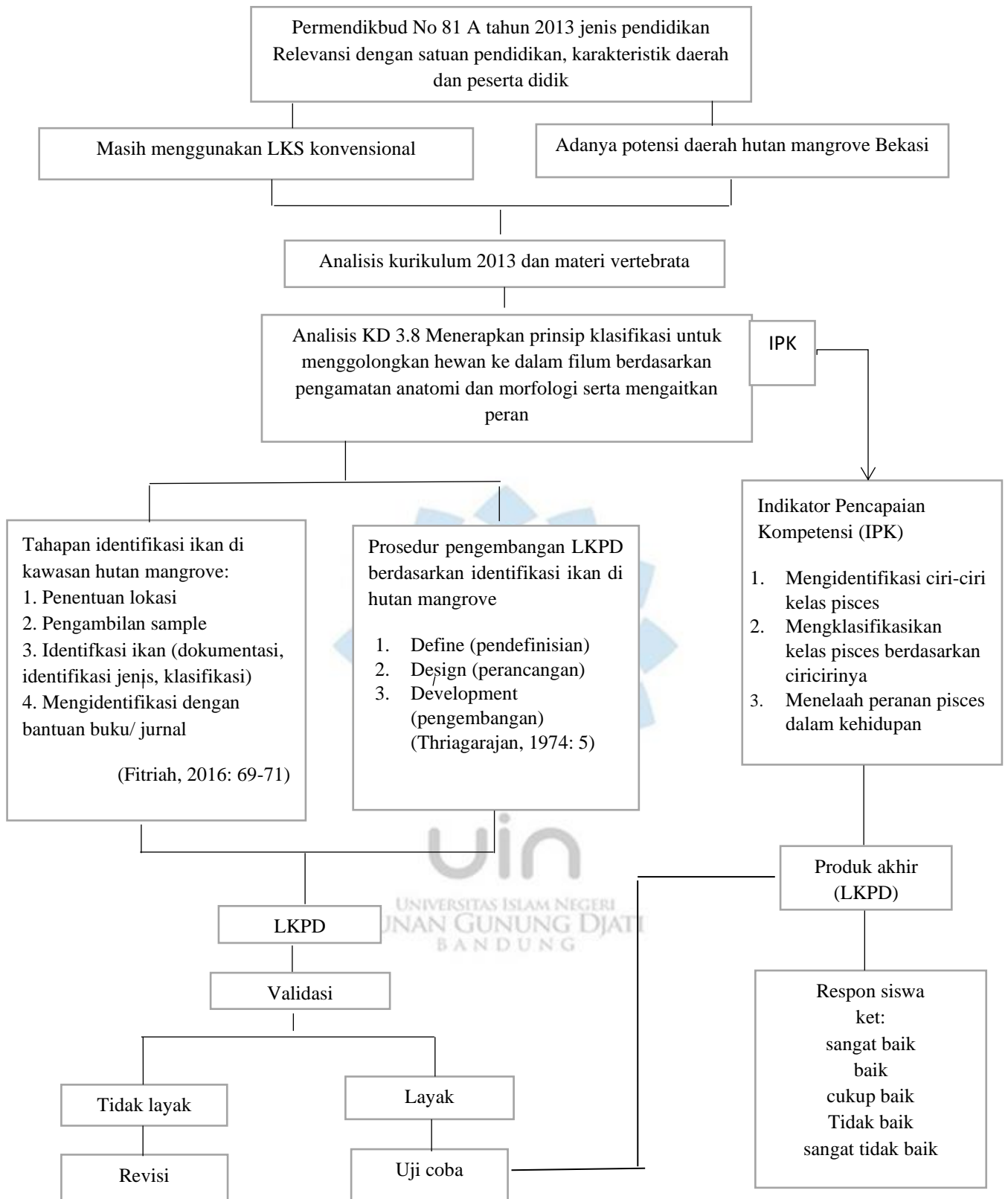
Pengembangan LKPD diawali dengan analisis kurikulum dan analisis materi. Analisis ini dilakukan untuk menentukan kualitas dan yang dibutuhkan oleh peserta didik melalui pengalaman belajar serta materi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kemudian Analisis KD 3. 8 yang diturunkan menjadi IPK diantaranya mengidentifikasi ciri-ciri kelas pisces, mengklasifikasikan kelas pisces berdasarkan ciri-cirinya dan menelaah peranan pisces dalam kehidupan, kemudian menghasilkan sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti peserta didik dapat menggolongkan berbagai macam jenis ikan serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan identifikasi ikan di hutan mangrove bekasi.

Kegiatan dalam pengembangan selanjutnya yaitu mengidentifikasi jenis ikan yang ada di kawasan hutan mangrove bekasi. data-data untuk identifikasi didapatkan dari para nelayan sekitar wilayah hutan mangrove bekasi. Hasil tangkapan dijadikan sample untuk identifikasi jenis ikan, adapun tahapan dalam mengidentifikasi ikan yaitu penentuan lokasi, Pengambilan sample, Identifikasi ikan (dokumentasi, identifikasi jenis, klasifikasi), Mengidentifikasi dengan bantuan buku/ jurnal (Fitrah et al., 2016: 69-71). Prosedur dalam pengembangan LKPD yang digunakan yaitu model 3D yaitu: Define (pendefinisian), Design (perancangan),

Development (pengembangan). Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dibuat hingga layak untuk digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Novianti (2019: 200) bahwasanya Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang dikembangkan melalui identifikasi jenis capung yang ada di persawahan desa Lubuk Kembang dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. LKPD dinilai sangat layak dengan nilai 81,56% oleh para validator dari segi kelayakan materi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan dan sangat layak dalam uji keterbacaan dengan nilai 93,03% oleh para peserta didik.

Pada penelitian (Destiara, 2021: 11) bahan ajar berbasis potensi lokal pada konsep vertebrata efektif, dilihat dari peningkatan nilai gain atau N-gain yang menunjukkan rata-rata 0,75 dengan katagori tinggi.

Pada penelitian lainya yaitu (Fajri et al., 2019: 52) dalam pengembangan LKPD pada materi vertebrata kelas X berdasarkan inventarisasi ikan laut dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dengan nilai keterbacaan sebanyak 91%, nilai isi materi 89% dan kebahasaan 91%. Dengan kategori sangat layak.

Hasil penelitian (Lorena et al., 2019: 59) yang berjudul “Pengembangan Lkpd Model Discovery Learning Berdasarkan Identifikasi Mangrove Di Twa Pantai Panjang Bengkulu”. dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah pada sub materi keanekaragaman hayati jenis X SMA dengan memperoleh skor rata-rata 51,3 dengan kriteria sangat valid sebanyak 85,5 %, dan uji keterbacaan dengan hasil persentase 95,8 % kriteria sangat valid.

Pada penelitian (Marlian et al., 2020: 86) menyatakan bahwa variasi ikan di kawasan mangrove yaitu terdapat tujuh jenis ikan di kawasan mangrove, dan ikan yang mendominasi kawasan mangrove yaitu ikan *Mugil liza*, *Carax para* dan *Leiognathus equulus*.